BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

KEBIJAKAN BANK INDONESIA UNTUK MENJAGA STABILITAS PEREKONOMIAN

PEREKONOMIAN TRIWULAN II 2015

EKONOMI GLOBAL

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan lebih lambat dari perkiraan semula, di tengah risiko pasar keuangan global yang masih tinggi.

- Ekonomi AS tahun 2015 diperkirakan tumbuh lebih rendah dari proyeksi semula.
- Ketidakpastian kenaikan suku bunga Fed Fund Rate (FFR) di AS masih terus berlanjut.
- Ekonomi Eropa diperkirakan membaik, ditopang permintaan domestik yang menguat terkait dengan turunnya tingkat pengangguran.
- Tekanan akibat krisis Yunani juga mereda setelah diterimanya persyaratan umum dana *bailout* oleh parlemen negara tersebut.

- Ekonomi Tiongkok masih melemah. Tekanan pasar sahamnya terus berlanjut.
- Untuk mempertahankan daya saing produk ekspornya, Bank Sentral Tiongkok melakukan devaluasi Yuan yang menimbulkan tekanan nilai tukar kepada negara mitra dagang Tiongkok, termasuk Indonesia.

PERTUMBUHAN EKONOMI

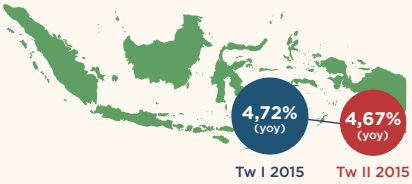

Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat pada triwulan II 2015, wilayah yang berbasis SDA Migas tumbuh negatif.

CADANGAN DEVISA

US$ 107,6 Miliar
Dapat membiayai

7,0 BULAN
IMPOR

ATAU

6,8 BULAN
IMPOR + PEMBAYARAN UTANG LUAR NEGERI

Jumlah tersebut di atas standar kecukupan internasional (sekitar 3 bulan impor)

NERACA PERDAGANGAN

Neraca perdagangan Indonesia pada Juli 2015 menunjukkan perkembangan yang positif dengan mencatat surplus sebesar 1,33 miliar dolar AS (grafik neraca perdagangan). Sementara itu, defisit Transaksi Berjalan membaik.

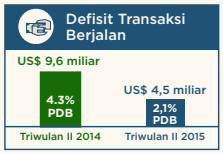

NILAI TUKAR RUPIAH

Pergerakan Mata Uang Dunia - Triwulan II 2015

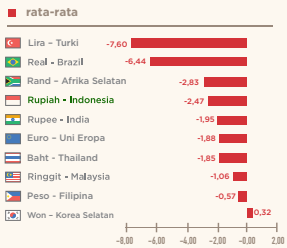

Rata - rata nilai tukar pada triwulan II 2015
Rp 13.131/US$ ↓ 2,47% (qtq)

Tekanan terhadap rupiah tersebut dipengaruhi oleh:

SISI EKSTERNAL	SISI DOMESTIK
• Antisipasi investor asing atas rencana kenaikkan suku bunga AS (FFR) dan *Quantitative Easing* ECB serta dinamika negosiasi fiskal Yunani.	• Meningkatnya permintaan valas untuk pembayaran utang dan dividen sesuai pola musiman pada triwulan II 2015.
• Devaluasi Yuan. Hampir seluruh mata uang dunia, termasuk Rupiah, mengalami depresiasi.	• Namun, tekanan tersebut tertahan oleh sentimen positif terkait kenaikan *outlook rating* Indonesia oleh S&P dari *stable* menjadi positif dan meningkatnya surplus neraca perdagangan.

INFLASI

Inflasi terkendali pada Juli 2015, yang bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri. Inflasi Juli 2015 tersebut juga lebih rendah dibandingkan rata-rata inflasi lebaran dalam empat tahun terakhir.

IHK
7,26% (yoy)
0,93% (mtm)

- Inflasi Harga yang diatur Pemerintah *(Administered Prices)*: 1,67% (mtm)
- inflasi Inti *(Core)*: 0,34% (mtm)
- inflasi Bahan Makanan Bergejolak *(Volatile Food)*: 2,13% (mtm)

STABILITAS SISTEM KEUANGAN (SSK)

Stabilitas sistem keuangan bertahan solid.

CAR	NPL	Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan DPK
20,1%	Kisaran 2,6% (gross)	10,4% (yoy)	12,7% (yoy)

Data posisi Juni 2015

RISIKO

Bank Indonesia masih mewaspadai berbagai risiko, terutama risiko Nilai Tukar, serta masih berlanjutnya ketidakpastian perekonomian global:

- Ketidakpastian kenaikan suku bunga Fed Fund Rate di AS
- Kebijakan penyesuaian nilai tukar Yuan oleh Bank Sentral Tiongkok
- Dampak El Nino terhadap inflasi

PROSPEK KE DEPAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada semester II 2015 diperkirakan akan membaik.

Inflasi 2015 pada kisaran **4±1%** (yoy)

Neraca Transaksi Berjalan 2015 diperkirakan **di bawah 2,5%**

BAURAN KEBIJAKAN (POLICY MIX)

Berdasarkan evaluasi terhadap perkembangan terkini, prospek dan risiko perekonomian ke depan, Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada **18 Agustus 2015** memutuskan:

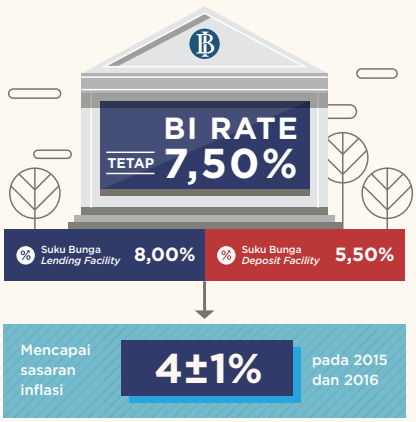

Fokus Kebijakan BI

- **Dalam jangka pendek, BI akan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, di tengah masih berlanjutnya ketidakpastian perekonomian global, dengan mengoptimalkan operasi moneter baik di pasar uang Rupiah maupun pasar valuta asing.**

3 Strategi Optimalisasi Pasar Moneter
- Memperkuat pengelolaan likuiditas Rupiah di pasar uang.
- Memperkuat pengelolaan *supply* dan *demand* valas.
- Memperkuat kecukupan cadangan devisa.

- Terus memperkuat bauran kebijakan moneter dan makroprudensial untuk memastikan tetap terjaganya stabilitas makroekonomi, khususnya stabilitas nilai tukar, dan stabilitas sistem keuangan dalam mendukung kesinambungan perekonomian.
- Terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dalam mempercepat stimulus fiskal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, serta melanjutkan berbagai kebijakan struktural yang menjadi kunci perbaikan prospek ekonomi Indonesia ke depan.